

**MITIGASI BENCANA KEKERINGAN DI DESA WATUBONANG
KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO**



Disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Studi Strata I Pada
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ANDIKA PRI HANDONO

NIM. A610 090 099

**PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

**MITIGASI BENCANA KEKERINGAN DI DESA WATUBONANG
KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO**

Diajukan Oleh:

ANDIKA PRI HANDONO
NIM. A610 090 099

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta,



(Drs. Suharjo, M.S)
NIK.254

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
MITIGASI BENCANA KEKERINGAN DI DESA WATUBONANG
KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANDIKA PRI HANDONO
A.610090099

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 19 Desember 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat,

- | | |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Drs. Suharjo, M.Si | (.....) |
| 2. Siti Azizah Susilawati, S.Si.,MP. | (.....) |
| 3. Drs. Dahroni, M.Si. | (.....) |

Surakarta,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 22 november 2017

Penulis,



(Andika Pri Handono)

NIM : A.610090099

MITIGASI BENCANA KEKERINGAN DI DESA WATUBONANG KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan mendiskripsikan bentuk-bentuk mitigasi yang terdapat di Desa Watubonang Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, yang mencakup 1) Bentuk-bentuk Mitigasi Struktural bencana kekeringan di Desa Watubonang Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, 2) Mitigasi Non-Struktural bencana kekeringan di Desa Watubonang Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, 3) Tingkat pengetahuan Organisasi Penanggulangan Bencana Kekeringan Di Desa Watubonang, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pada observasi dan wawancara dan peneliti memperoleh data dengan menggunakan observasi lapangan serta wawancara mendalam kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan di Desa Watubonang menghasilkan adanya bentuk-bentuk mitigasi bencana kekeringan pada masyarakat Desa Watubonang yang berupa mitigasi structural maupun non structural, dapat dilihat dari adanya pembangunan sarana dan prasarana yang terdapat di Desa tersebut yaitu berupa kegiatan dropping air dalam tangki, penyambungan pipa dari bak penampungan yang dialirkan ke sumber air, penyediaan sumur penyimpanan air yang dibuat oleh Pemerintah dan Masyarakat setempat yang bermanfaat untuk mengurangi resiko bencana kekeringan jika terjadi sewaktu-waktu. Adanya mitigasi bencana non-struktural yang dilaksanakan melalui kebijakan PAMSIMAS dan kebijakan dropping air yang dilaksanakan PDAM di titik-titik rawan kekeringan serta pendidikan kepada masyarakat Desa Watubonang dalam bentuk sosialisasi tentang bahaya nya bencana kekeringan serta sosialisasi dalam mengurangi resiko bencana kekeringan dalam bentuk program penanggulan resiko bencana kekeringan baik melalui mitigasi formal yang dilakukan di sekolah maupun mitigasi non-formal yang dilakukan melalui sosialisasi masyarakat dengan pengarahan dari pemerintah setempat. Serta adanya organisasi masyarakat yang terlibat dalam hal penanggulangan bencana, Organisasi yang terdapat di Desa Watubonang dinilai siap dalam menghadapi bencana, serta peran masyarakat secara luas dengan pengetahuan dan pelatihan dalam menghadapi bencana banjir, masyarakat ikut terlibat atau berperan serta dalam menanggulangi setiap bencana yang terjadi di Desa Watubonang.

Kata Kunci : *mitigasi, bencana, kekeringan.*

ABSTRACT

The study aims to analyze and to describe the forms of mitigation done in Watubonang village of Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, which

includes 1) Forms of structural mitigation of dry disaster in Watubonang village of Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, 2) Non-Structural mitigation of dry disaster in Watubonang village of kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, 3) knowledge level of dry disaster mitigation organization in Watubonang village, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. The study is conducted by using descriptive qualitative method. The technique of getting sample done by the writer is observation and interview and the writer collects data by using field observation and in-depth interview to the community. The study conducted in Watubonang village results in the forms of dry disaster mitigation to the community of Watubonang village are structural and non structural mitigation, can be seen from the existence of building infrastructure in the village, namely water dropping activity into the tank, the connection of tubes from the saving tank water flowing to the water source, the availability of well to save water made by the government and community having benefit to reduce the risk of dry disaster when it happens anytime. The existence of non-structural mitigation disaster conducted through PAMSIMAS and the policy of water dropping performed by PDAM in the risk vulnerable locations and the education to the community of Watubonang village in the form of socialization about the danger of dry disaster and socialization in decreasing the risk of dry disaster in the form of mitigation program for dry disaster risk either through formal mitigation at school or non-formal mitigation done by socialization for the community by giving direction from the government. In addition, the existence of social organization involved in mitigating the disaster, organization lies in Watubonang village is regarded as it has been ready in facing disaster, and the community role widely by having knowledge and training of facing flood, the community takes part or has role in mitigating every disaster occurring in Watubonang village.

Keywords: *mitigation, disaster, dry.*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Tengah yang memiliki resiko kekeringan yang tinggi berdasarkan indeks risiko bencana kekeringan Jawa Tengah dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2010). Kekeringan yang terjadi mengakibatkan dampak yang begitu buruk terutama pada bidang pertanian, kekeringan pertanian di kabupaten Sukoharjo masuk dalam kawasan rawan bencana kekeringan. Wilayah di daerah kabupaten Sukoharjo yang terdampak bencana kekeringan sebagian besar di wilayah selatan, yaitu daerah yang berbatasan dengan kabupaten Wonogiri dan Gunungkidul Provinsi Yogyakarta, serta berbatasan dengan

kecamatan klaten jawa tengah. Bencana kekeringan yang melanda kabupaten Sukoharjo ini terjadi pada tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Weru, Kecamatan Tawang Sari, dan Kecamatan Bulu, ketiga daerah tersebut setiap tahunnya mengalami bencana kekeringan terutama pada musim kemarau.

Di kecamatan Tawang Sari yang terkena dampak bencana kekeringan adalah Desa Lorog, Desa Watubonang, dan Desa Pundongrejo. Berdasarkan Peta Kerawanan Bencana Kabupaten Sukoharjo skala 1:50.000, Desa Watubonang, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo rawan kekeringan karena kondisi geografisnya terdiri dari perbukitan dan pegunungan. Kondisi tanah cukup gersang dan hanya ada beberapa sumber air yang menjadi andalan utama untuk memenuhi kebutuhan air di desa Watubonang.

Bencana kekeringan di Desa Watubonang telah banyak menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat, untuk itu diperlukan upaya-upaya yang dapat mengurangi resiko bencana kekeringan tersebut, antara lain dengan melakukan mitigasi bencana. Mitigasi bencana menurut Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana yaitu: “Mitigasi Bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana”. Di dalam mitigasi ini akan melibatkan semua pihak yang terkait baik masyarakat maupun pemerintah.

Dalam mengatasi bencana kekeringan di Desa Watubonang dilakukan berbagai upaya untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan, baik melalui pembangunan infrastruktur yang terkait dengan membuat saluran air melalui pipa ataupun membuat sumur bor, sehingga saat musim kemarau terjadi, sudah memiliki persediaan air. Serta peran dari pemerintah dan masyarakat dalam upaya sosialisasi mengenai bencana kekeringan, sosialisasi bisa dilakukan melalui pendekatan-pendekatan serta bimbingan dari pemerintah kepada warga tentang mitigasi bencana kekeringan yang terjadi.

Mitigasi bencana adalah usaha yang tepat dalam meminimalisir dampak dari bencana kekeringan yang terjadi, masyarakat diberikan pengetahuan tentang

bagaimana cara untuk memperkecil dampak-dampak jika terjadi bencana kekeringan yang sewaktu-waktu terjadi.

Mitigasi bencana sendiri dilakukan melalui pembangunan fisik atau aturan serta melakukan upaya penyadaran atau pendidikan serta. Berdasarkan peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) No 4 Tahun 2008 telah membagi mitigasi bencana terdiri atas mitigasi structural serta mitigasi non-structural. Mitigasi structural dilakukan melalui upaya pembangunan fisik maupun sebuah pembangunan prasarana masyarakat dalam hal pengurangan resiko bencana. Mitigasi non-structural dilakukan melalui upaya penyadaran maupun pendidikan dalam mengurangi resiko bencana. Melihat dampak kekeringan di Desa Watubonang peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan kajian *Mitigasi Bencana Kekeringan di Desa Watubonang Kecamatan Tawanghari Kabupaten Sukoharjo*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu. Meolong (2005:4), mendefinisikan pendekatan kualitatif berusaha untuk mengungkapkan fenomena serta menyeluruh sesuai dengan konteksnya (holistik-kontekstual), mendalam (in depth) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini dilakukan di Desa Watubonang, kecamatan Tawanghari, kabupaten Sukoharjo dengan waktu pengerjaan 7 bulan dari bulan April 2017 hingga bulan november 2017. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif fenomenologi, fenomenologi merupakan desain paradigma definisi sosial yaitu mengkaji sesuatu yang tidak tampak dengan kajian mikro agar memperoleh suatu makna (subadi,2005).

Data yang diperoleh atau data yang dicari merupakan data yang ada di lapangan bukan data statistik melainkan diperoleh dari data-data yang didapat dari narasumber atau ilustrasi peneliti dalam penelitiannya, untuk kemudian

disajikan berupa deskripsi hasil penelitian menurut tafsiran data yang diperoleh peneliti. Menurut Meolong (2006) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti berperan sekaligus sebagai perencana, mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Jumlah responden atau informan dalam penelitian kualitatif belum diketahui sebelum peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Hal ini karena pengumpulan data suatu penelitian kualitatif mempunyai tujuan tercapainya kualitas data yang memadai, sehingga sampai dengan responden yang keberapa data telah dalam keadaan “tidak berkualitas” lagi dalam arti sudah mencapai titik jenuh karena responden tersebut sudah tidak lagi memberi informasi baru lagi, artinya responden tersebut “ceritanya” sama saja dengan responden-responden sebelumnya (Hamidi, 2004 : 76).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Desa, Ketua RT, Tokoh Adat atau Tokoh Agama, serta masyarakat Desa Watubonang, kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam (Sugiyono, 2013). Menurut H.B Sutopo (2006) metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berpartisipatif, sedangkan metode non interaktif meliputi observasi tak berpartisipatif, teknik kuisioner, mencatat dokumen dan partisipasi tidak berpartisipatif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mitigasi bencana kekeringan di Desa Watubonang memberikan poin-poin penting dalam rangka upaya meminimalisir akibat dampak bencana kekeringan yang ditimbulkan dan mengakibatkan kerugian bagi masyarakat

Desa Watubonang baik kerugian dalam bentuk struktural maupaun kerugian dalam bentuk non struktural.

Berdasarkan riset yang dilakukan peneliti, mitigasi bencana kekeringan yang ada di Desa Watubonang adalah berupa kegiatan PAMSIMAS, pengeboran sumur buatan ke daerah atau titik wilayah kekeringan, sosialisasi kepada masyarakat untuk membuat sumur tadah hujan di rumah tinggal masing-masing dan membantu masyarakat yang mengalami kekeringan dengan mengadakan distribusi air ke wilayah yang mengalami kekeringan.

Di dalam pembahasan ini, peneliti menjabarkan deskripsi mitigasi struktural dan non-struktural terhadap bencana kekeringan di Desa Watubonan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Mitigasi struktural di Desa Watubonang dilaksanakan melalui kegiatan dropping air dalam tangki, penampungan air hujan, bekerjasama dengan PDAM, menyambungkan pipa dari bak penampungan yang dialirkan ke sumber air, Program PAMSIMAS, reboisasi, dan pembuatan sumur bor / sumur buatan. Mitigasi non-struktural bencana kekeringan yang ada di Desa Watubonang dilaksanakan melalui kebijakan PAMSIMAS dan kebijakan dropping air yang dilaksanakan PDAM di titik-titik rawan kekeringan.

Secara umum berdasarkan hasil penelitian mengenai mitigasi bencana kekeringan di Desa Watubonang bahwa mitigasi yang dilakukan dalam rangka meminimalisir kerugian yang ditimbulkan akibat bencana kekeringan sudah terjalin dengan baik serta dengan adanya komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah telah menghasilkan berbagai program baik dalam mitigasi struktural maupaun non-struktural meskipun dalam beberapa hal dalam aplikasi serta implementasi suatu upaya yang terkait dengan mitigasi masih terkendala masalah sumber daya manusia, yang tentunya akan berpengaruh terhadap mitigasi yang ada di Desa Watubonang latar belakang pendidikan akan sangat mempengaruhi kinerja individu, rata-rata sumber daya manusia di Desa watubonang bukan berlatar belakang pada pendidikan geologi atau geografi yang lebih menyangkut pada kegiatan penanggulangan bencana, namun berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti: sosial, ekonomi, pendidikan

dan teknik, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang baik dan terkait erat dengan bidang penanggulangan bencana dapat diperoleh melalui sosialisasi terhadap masyarakat tentang kebencanaan maupun diperoleh melalui pendidikan serta pengembangan karakter masyarakat mengenai kesadaran terhadap bencana.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

- 1) Bentuk-bentuk mitigasi struktural bencana kekeringan di Desa Watubonang, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo kegiatan dropping air dalam tangki, penampungan air hujan, bekerjasama dengan PDAM, menyambungkan pipa dari bak penampungan yang dialirkan ke sumber air, program PAMSIMAS, reboisasi, dan pembuatan sumur bor / sumur buatan.
- 2) Mitigasi non-struktural bencana kekeringan di Desa Watubonang, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan melalui kebijakan PAMSIMAS dan kebijakan dropping air yang dilaksanakan PDAM di titik-titik rawan kekeringan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pemerintah Desa Watubonang mengadakan peninjauan langsung ke wilayah-wilayah yang mengalami kekeringan, kemudian pemerintah Desa Watubonang dengan dibantu PDAM mendistribusikan air bersih ke wilayah tersebut.
- 3) Tingkat pengetahuan Organisasi Penanggulangan Bencana Kekeringan di Desa Watubonang, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo adalah bahwa latar belakang pendidikan akan sangat memengaruhi kinerja individu. Rata-rata sumber daya manusia di pemerintah Desa Watubonang bukan berlatar belakang pada pendidikan geologi atau geografi yang lebih menyangkut pada kegiatan penanggulangan bencana, tetapi justru berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti: Sosial, Ekonomi, Pendidikan, dan Teknik.

4.2 Saran

1) Saran bagi masyarakat

Setiap masyarakat memerlukan adanya pendidikan dan pelatihan agar memahami tentang mitigasi dan manajemen mitigasi bencana kekeringan

sehingga dapat meningkatkan mitigasi masyarakat terhadap bencana kekeringan, untuk itu setiap masyarakat seharusnya mengikuti penyuluhan atau pelatihan tentang mitigasi bencana. Masyarakat dapat melakukan upaya untuk mengurangi resiko bencana melalui pembangunan tempat penampungan air bersama-sama, membangun pompa-pompa air dan penghematan penggunaan air.

Perlu diupayakan usaha-usaha meningkatkan kewaspadaan dalam menghadapi bencana dengan mengusahakan adanya pemasangan suatu sistem peringatan dini yang baik, murah dan mudah (*low cost early warning system*) pada setiap desa/ dusun.

2) Saran bagi Pemerintah Daerah dan BPBD

Pemerintah Daerah dan BPBD diharapkan agar mampu meningkatkan mitigasi masyarakat dengan cara mengadakan penyuluhan, seminar, dan pelatihan tentang kebencanaan kekeringan di Kecamatan Tawangsari, dan juga mengadakan program-program khusus pembangunan dalam menyediakan sumber air untuk masyarakat seperti sumur bor dan penampungan air secara merata sehingga dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- H.B. Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif : *Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian Surakarta*: Universitas Sebelas Maret.
- Indriantoro. 2013. *Pengetahuan Masyarakat terhadap Mitigasi Bencana Kekeringan di Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia dalam BAKORNAS PB. 2007.

Balai Hidrologi. 2003. *Permasalahan Kekeringan dan Cara Mengatasinya*. Bandung: Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Bandung.